

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan menuju Indonesia sehat 2015 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya, hidup dan lingkungan, dan dengan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan pembangunan termasuk pembangunan kesehatan telah meningkatkan status kesehatan dan gizi masyarakat antara lain meningkatnya umur harapan hidup (UHP) di Indonesia dari tahun ke tahun (DepKes RI, 2005).

Menjalani kehidupan, semua wanita pasti akan memasuki usia tua dan mengalami perubahan fisik dan psikis yakni penuh penderitaan pada wanita yang mengalaminya, ketika seorang wanita sudah masuk masa menopause akan mengalami perubahan fisik seperti kulit menjadi keriput. Masa menopause adalah sebuah masa yang tidak menguntungkan dari perjalanan kehidupannya. Wanita pada umumnya sangat sensitif dengan perubahan tubuhnya. Setiap wanita pasti mengalami sindrom menopause yang berbeda, ada yang ringan, biasa, dan ada juga yang berat atau bahkan parah, sehingga membutuhkan terapi (Lestari, 2010).

Menopause adalah haid terakhir yang dialami oleh wanita yang masih dipengaruhi oleh hormon reproduksi yang terjadi pada usia menjelang atau memasuki 50 tahun (Pakasi, 2000). Menopause dalam kehidupan seorang wanita merupakan suatu proses yang alami dan sudah pasti akan terjadi. Ketika wanita memasuki masa menopause yang umumnya terjadi pada usia sekitar 50 tahun akan terjadi perubahan-perubahan biologis pada tubuhnya, khususnya hormon yang dihasilkan oleh ovarium. Secara alami seorang wanita yang berusia 45-55 tahun, ovariumnya tidak lagi menghasilkan hormon estrogen dan hormon-hormon lainnya. Hilangnya estrogen dan progesteron secara progresif selama menopause meningkatkan resiko kesehatan wanita dan akan mempengaruhi kualitas hidup dikala seorang wanita seharusnya mencapai kesuksesan (Sturdee, 2007).

Tidak hanya perubahan fisik yang terjadi pada masa menopause, perubahan-perubahan psikis pun muncul pada saat ini. Masalah-masalah yang timbul dari perubahan psikis ini menimbulkan rasa cemas pada kebanyakan wanita. Kecemasan yang dialami oleh wanita usia 45-55 tahun ini dilihat dari adanya kenyataan bahwa terdapat banyak mitos tentang menopause yang bukan hanya omong kosong belaka. Keadaan ini mengakibatkan gangguan psikomatik, seperti cepat marah, merasa khawatir terus-menerus, merasa tidak percaya diri, depresi hingga menangis, bahkan ada yang tidak mau bertemu orang lain. Jika depresinya berat, biasanya datang ke psikiater. Hal ini tetapi tidak akan sembuh karena masalah ini disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem hormon (Agustina, 2007).

Menurut Yatim (2001), salah satu gejala yang dialami oleh semua orang dalam hidup adalah kecemasan. Menjadi cemas pada tingkat tertentu dapat dianggap sebagai bagian dari respon normal untuk mengatasi masalah sehari-hari. Dalam hal ini, bila kecemasan ini berlebihan dan tidak sebanding dengan suatu situasi, hal itu dianggap sebagai hambatan dan dikenal sebagai masalah klinis.

Menurut Handita *et al* Meitasari (2010), masalah menopause memberikan perubahan psikis karena adanya anggapan bagi sementara wanita bahwa menopause adalah tanda-tanda penuaan dan berakhirnya semua sifat-sifat kewanitaannya. Keadaan ini mungkin diperkuat dengan kurangnya pengertian atau adanya pengertian yang keliru mengenai masalah menopause. Terjadinya kekhawatiran, ketakutan dan kecemasan pada masa menopause (Handita, 2004).

Menurut WHO, sindroma menopause dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina, dan 10% di Jepang dan Indonesia. Dari beberapa data tampak bahwa salah satu faktor dari perbedaan jumlah tersebut adalah karena pola makannya. Wanita Eropa dan Amerika mempunyai estrogen yang lebih banyak daripada Asia. Ketika terjadi menopause, Wanita Eropa dan Amerika estrogennya menurun drastis dibanding wanita Asia yang kadar estrogennya moderat. Saat ini, UHH (Usia Harapan Hidup) wanita Indonesia adalah 67 tahun. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan usia harapan hidup orang Indonesia adalah 75 tahun pada tahun 2025. Hal ini berarti wanita

memiliki kesempatan untuk hidup rata-rata 25 tahun lagi sejak awal masa menopause (Depkes RI, 2007).

Pada abad ke-21 di Indonesia sekitar 8-10% wanita menopause lebih banyak dibandingkan dengan kaum pria (Manuaba, 2009). Sedangkan menurut Hardi Susanto mengatakan bahwa wanita Indonesia yang memasuki masa menopause saat ini sebanyak 7,4% dari populasi. Jumlah tersebut diperkirakan meningkat menjadi 11% pada tahun 2005. Kemudian, naik lagi sebesar 14% atau sekitar 30 juta orang pada tahun 2015 (Depkes RI, 2005).

Di Indonesia umur harapan hidup dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 1971 umur harapan hidup penduduk Indonesia adalah 46,5 tahun dan pada tahun 2005 mencapai 68,2 tahun. Disamping itu terjadi pergeseran umur menopause dari 46 tahun pada tahun 1980 menjadi 49 tahun pada tahun 2000. Peningkatan ini juga dialami oleh Propinsi Jawa Tengah, yaitu Umur harapan hidup penduduk Jawa Tengah pada 2005 yaitu 70,6 tahun. Hal ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2004 sekitar 69,7 tahun dan tahun 2002 sekitar 68,9 tahun. Wilayah kabupaten kebumen jumlah penduduk wanita pra usila sebanyak 149,428 orang atau sekitar 46,59%, sedangkan jumlah pra usila dikecamatan bonorowo sekitar 9.40%. (Laporan Pembangunan Manusia 2006 : Badan Pusat Statistik, Bappenas dan UNDP).

Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tersebut. Hal itu berupa emosi yang kurang menyenangkan yang

dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadian (Ghufron dkk, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah tingkat pengetahuan. Jika tingkat pengetahuan rendah maka dapat mengakibatkan seseorang akan mudah mengalami stres. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan, stres dan kecemasan dapat terjadi pada individu yang tingkat pengetahuannya rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan. Jika tingkat pengetahuan ibu tentang menopause rendah maka akan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 27 bulan Januari 2011 yang dilakukan penulis di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen, dari 10 wanita 60% (6 orang) usia 40-50 tahun mengalami kecemasan berhubungan dengan masa menopause dan 40% (4 orang) mempunyai pengetahuan yang kurang dan bila masalah ini berlanjut maka akan berdampak buruk seperti kecemasan, stres, depresi dan menyebabkan berbagai penyakit. Hal yang sering dialami oleh ibu-ibu tersebut adalah susah tidur, mudah tersinggung, mudah capek yang merupakan gejala menopause.

Dari permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang penulis kemukakan pada penelitian ini adalah: “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen Jawa Tengah Tahun 2011?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen Jawa Tengah Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang menopause di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen Jawa Tengah Tahun 2011.

b. Mengetahui kecemasan dalam menghadapi menopause di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen Jawa Tengah Tahun 2011.

c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Desa Ngasinan

Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen Jawa Tengah Tahun 2011.

- d. Mengetahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen Jawa Tengah Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan (scientific)

Manfaat ini dapat memperkuat, memperkaya dan melengkapi teori tentang ilmu pengetahuan di bidang kebidanan tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause. Dan dapat digunakan juga sebagai acuan pada penelitian berikutnya.

2. Bagi pengguna (consumer)

- a. Bagi Ibu Menopause di Desa Ngasinan

Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang menopause di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen.

- b. Bagi Pendidikan Program DIII Kebidanan di STIKES A.Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dokumentasi pada perpustakaan Program Studi Kebidanan STIKES A. Yani

Yogyakarta, serta dapat dikembangkan lebih luas dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, terutama untuk menambah wawasan dalam hal mengetahui hubungan tingkat pengetahuan wanita dengan kecemasan dalam menghadapi menopause, serta menjadi kesempatan yang berharga bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah.

E. Keaslian Penelitian

1. Sri Sulastri: Tingkat Pengetahuan Wanita Tentang Klimakterium di Puskesmas Mergangsang Yogyakarta 2002. Penelitian ini sifatnya observasional dengan rancangan penelitian diskriptik analitik secara *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah wanita yang berkunjung di Puskesmas Mergansan Yogyakarta yang telah memasuki usia klimakterium atau berusia lebih dari 40 tahun. Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada sama sekali pasien wanita di Puskesmas Mergansan Yogyakarta dengan tingkat pendidikan SD yang mengerti tentang klimakterium, karakteristik sosial, budaya dan pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan wanita tentang klimakterium.

2. Dedi Cahyo Nusantara: Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Tentang Menopause dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause di Padukuhan Semampir Wetan Desa Tambakrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta 2005. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *non eksperimental* dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah semua wanita premenopause yang berumur 40-50 tahun. Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita premenopause tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause. Tingkat pengetahuan wanita tentang menopause dan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause dalam kategori sedang.
3. Fitriana Pulungasih: Tingkat Pengetahuan Menopause dan Dukungan Sosial Suami Saat Istri Menghadapi Menopause Di Dusun Gading Lumbung Bantul. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kuantitatif *non eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian adalah suami yang istrinya berusia 41-55 tahun berjumlah 28 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tingkat pengetahuan dan skala dukungan sosial. Analisa data menggunakan uji statistik *kendall tau*.

4. Ayudha Meitasari: Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Di Desa Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun 2009. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Subjek penelitian adalah ibu-ibu usia 40-55 tahun di Desa Kepuh dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 40 orang. Teknik analisa data menggunakan uji statistik *Kendall Tau* dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah terdapat pada metode penelitian, analisa data, dan pada tempat penelitian. Peneliti melakukan penelitian di Desa Ngasinan kecamatan Bonorowo kabupaten Kebumen dengan tema yang penulis angkat yaitu: “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause” yang dilakukan dengan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden 70 orang dengan teknik *total sampling*.